

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Kebijakan Perencanaan Pembangunan Perkebunan merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pembangunan daerah dan perencanaan pembangunan sektoral. Kebijakan pembangunan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 - 2025, menyatakan bahwa arah kebijakan pembangunan daerah dalam mewujudkan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan diprioritaskan pada : (1) pengembangan wilayah yang berbasis potensi unggulan daerah yang berkelanjutan dan memperhatikan daya dukung lingkungan: (2) percepatan pembangunan melalui pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti KEK dan kawasan industri untuk mengembangkan daerah tertinggal di sekitarnya dengan memperhatikan keterkaitan mata rantai produksi dan distribusi (3) keberpihakan prioritas pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pemerintah daerah tertinggal dan berpotensi cepat tumbuh secara ekonomi: (4) memperhatikan kawasan perbatasan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dan perdagangan dengan negara tetangga: (5) peningkatan kapasitas kelembagaan, keuangan dan legislatif pemangku kepentingan pembangunan serta (6) penanggulangan kemiskinan yang memperhatikan hak-hak dasar masyarakat dengan prinsip kesetaraan dan non diskriminasi.

Pembangunan sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan.

Visi pembangunan memiliki makna penting untuk menyatukan cita dan cipta seluruh komponen dalam pencapaian pembangunan daerah sesuai dengan permasalahan pembangunan dan isu strategis yang dihadapi oleh Kabupaten Boven Digoel.

Berdasarkan Visi RPJPD Kabupaten Boven Digoel tahun 2005-2025 yaitu

“Terwujudnya Kemandirian Masyarakat Boven Digoel Dengan Tetap Menjaga Pelestarian Lingkungan Hidup dan Budaya”,

Untuk memajukan Kabupaten Boven Digoel ke depan ditetapkan Visi RPJMD Kabupaten Boven Digoel 2016-2021 sebagai berikut:

“BOVEN DIGOEL YANG BERSATU, SEJAHTERA DAN BERDAYA SAING”

Visi tersebut mengandung tiga elemen utama pembangunan untuk mewujudkan Kabupaten Boven Digoel yang **bersatu, sejahtera, dan berdaya saing** guna mewujudkan kemandirian masyarakat Boven Digoel sesuai dengan visi RPJPD Kabupaten Boven Digoel tahun 2005-2025.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 – 2019 dan Rencana Strategi Dinas Perkebunan Kabupaten Boven Digoel Tahun 2016 – 2021 dalam rangka mendukung Visi dan Misi Bupati adalah mengembangkan potensi pertanian dan pemberdayaan petani. Dengan mengembangkan potensi pertanian diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat petani. Dalam mendukung hal itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani untuk meningkatkan produksi hasil-hasil pertanian. Dengan demikian, kontribusi sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat petani akan meningkat. Guna mencapai tujuan mengembangkan potensi pertanian dan pemberdayaan petani Kabupaten Boven Digoel, maka sasaran pembangunan yang harus dicapai adalah:

- a. Meningkatnya kesejahteraan petani, dengan indikator Nilai tukar petani; dan
- b. Meningkatnya kontribusi sektor pertanian, dengan indikator PDRB sektor pertanian

Khususnya di bidang Sektor Perkebunan memiliki potensi yang cukup besar berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan seperti Karet, Kakao, Kopi, Kelapa Sawit, Kelapa, Cengkeh dan Tebu, daerah ini memiliki kondisi fisik yang mendukung serperi curah hujan yang memadai dan fisiografi daerah yang agak datar, sehingga menunjang untuk pengembangan komoditas perkebunan. Berdasarkan rapat kordinasi teknis perkebunan, maka wilayah Adat Animha ditetapkan untuk pengembangan tanaman perkebunan dengan potensi tanaman Karet, sejalan dengan itu, maka Dinas Perkebunan Kabupaten Boven Digoel telah menyampaikan draf Peraturan Daerah untuk dibahas dan ditetapkan sebagai komoditas unggulan daerah. Komoditas unggulan yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat perkebunan secara berkeadilan, sehingga perlu pemanfaatan Sumber Daya secara efisien dan efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perkebunan yang memiliki kemampuan teknis dalam berusaha serta mempunyai integrasi moral yang bersih dan peduli agar peningkatan akses terhadap informasi, Teknologi, permodalan, sarana dan prasarana bagi peningkatan produksi perkebunan dapat meningkat akibat dari ketersediaan produk perkebunan di sentra-sentra produksi.

Melalui Rapat Kerja Teknis Pembangunan Perkebunan sebagai forum evaluasi dan perencanaan strategi pengembangan komoditas perkebunan sesuai dengan Wilayah adat yang telah ditetapkan serta menyusun dan merumuskan program yang berkesinambungan antara Provinsi dan Kabupaten Kota agar teragenda sehinga terjadi sinkronisasi dan sinergis dan terakomodir pembiayaan baik dari APBN maupun APBD lingkup Dinas Perkebunan Provinsi Papua, sehingga melalui sinergitas program dan kegiatan dapat memecahkan setiap persoalan Perkebunan yang ada di daerah masing-masing.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Data base Perkebunan Kabupaten Boven Digoel adalah :

- a. Sebagai bahan informasi dalam Penyusunan Program Perkebunan di Kabupaten Boven Digoel.
- b. Mengetahui Data Base Perkembangan Komoditas Perkebunan di Kabupaten Boven Digoel.
- c. Mengidentifikasi Masalah Perkebunan di Kabupaten Boven Digoel
- d. Menjadi bahan evaluasi terhadap Perkembangan Komoditas Perkebunan di Kabupaten Boven Digoel

### 1.3. Output dan Manfaat

Output (keluaran) dari pengumpulan Data Perkebunan adalah :

1. Sebagai dokumen yang dapat menggambarkan kondisi Pengembangan Komoditas Perkebunan di Kabupaten Boven digoel
2. Menampilkan informasi Data perkebunan yang dapat menjadikan rujukan /pertimbangan dalam membuat kebijakan maupun program kerja bagi OPD terkait.

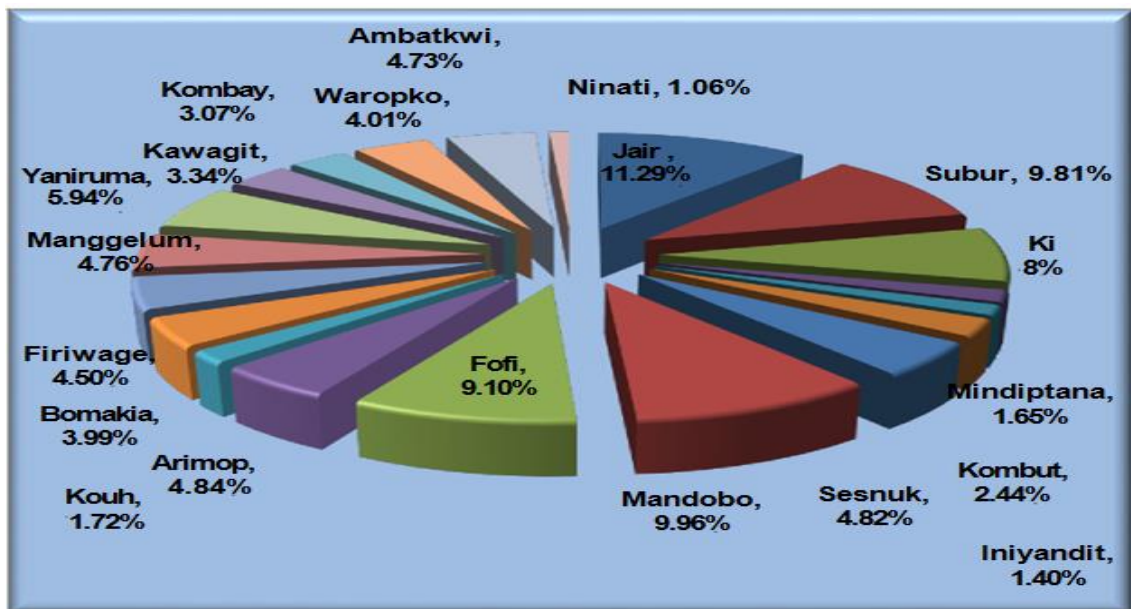
## BAB II

## KONDISI UMUM

## 2.1. KEADAAN WILAYAH

Secara Geografis Kabupaten Boven Digoel terletak pada  $4^{\circ} 98'$  -  $7^{\circ}10'$  Lintang Selatan dan  $139^{\circ} 90'$  -  $141^{\circ}$  Bujur Timur dengan wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua New Guinea, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mapi, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pengunungan Bintang dan Yahukimo, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Merauke. Luas Wilayah Kabupaten Boven Digoel adalah 27.108,29 Km<sup>2</sup> , yang terdiri dari 20 Distrik Yaitu Jair, Subur, Ki, Mindiptana, Iniyandit, Sesnukt, Mandobo, Fofi, Arimop, Kouh, Bomakia, Firiwage, Manggelum, Yaniruma, Kawagit, Kombay, Waropko, Ambatkwi, Ninati dan Kombut. Persentase Luas Wiyalah Kabupaten Boven Digoel berdasarkan Distrik dapat dilihat pada pada Gambar – 1.

Gambar 1 Persentase Luas Wilayah Kab. Boven Digoel Berdasarkan Distrik



## 2.2. GEOGRAFI

Letak geografis Kabupaten Boven Digoel berada pada wilayah penghubung antara daerah pantai di selatan dengan wilayah-wilayah pegunungan tengah membentang antara pada  $4^{\circ} 98'$  sampai dengan  $7^{\circ} 10'$  Lintang Selatan dan  $139^{\circ} 90'$  sampai dengan  $141^{\circ}$  Bujur Timur. Kabupaten Boven Digoel memiliki iklim panas, topografi bervariasi, kondisi dataran yang berbukit-bukit hingga pegunungan dan dataran rendah, serta ketinggian wilayah antara 10-2.077 meter di atas permukaan laut.

Posisi Kabupaten Boven Digoel cukup strategis sebagai wilayah penghubung antara daerah pantai di selatan dengan wilayah-wilayah pegunungan tengah. Dengan demikian arus barang/jasa ke daerah pegunungan tengah sangat terbantu dengan lancarnya transportasi/komunikasi dari selatan ke utara melalui Kabupaten Boven Digoel. Sebagian besar wilayah Boven Digoel masih berupa hutan, perlu adanya pembangunan yang mengarah pada aksesibilitas antar desa/kampung kawasan terpencil.

Kemiringan lereng (*slope*) merupakan salah satu unsur topografi dan merupakan faktor penyebab terjadinya erosi melalui proses *run off*. Semakin curam lereng maka semakin besar laju dan jumlah aliran permukaan, semakin besar pula erosi yang terjadi. Kemiringan lahan sebesar 61,33 persen dari wilayah Kabupaten Boven Digoel memiliki kemiringan tanah sebesar 2 sampai 8 persen atau termasuk jenis tanah agak datar berombak.

## 2.3. IKLIM DAN TEMPERATUR

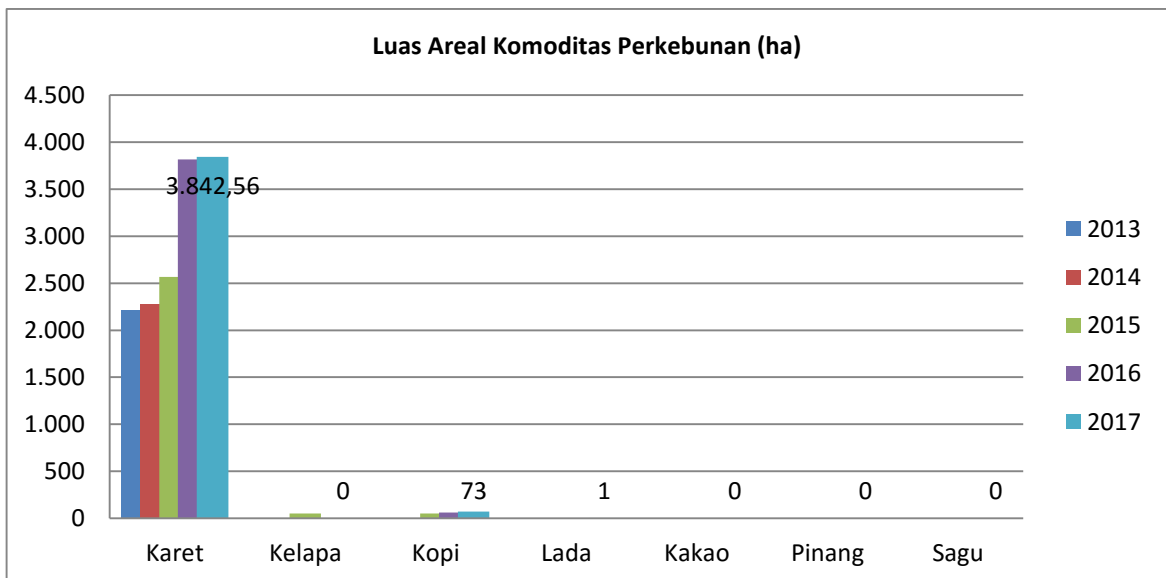
Suhu udara yang berkisar antara  $25,2^{\circ} \text{C}$  –  $27,9^{\circ} \text{C}$  menjadikan Kabupaten Boven Digoel memiliki suhu yang cukup panas dengan kelembaban yang cukup tinggi ( 72,3% - 87,1%). Panasnya suhu di Boven Dogoel di imbangi dengan curah hujan yang cukup tinggi, sebesar 221,7mm dengan kecepatan maksimum angin berkisar antara 1,6 – 5,5 Knot.

2.4. LUAS KAWASAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Kabupaten Boven Digoel dengan Luas Wilayah 27.729.628 Km<sup>3</sup> memiliki potensi Kawasan Budidaya Pertanian cukup besar, Bedasarkan RTRW Kabupaten Boven Digoel Kawasan Hutan Produksi luas 315.697,47 Ha , Kawasan Hutan Produksi Terbatas 195.157, 19 Ha , Kawasan Hutan Produksi Tetap 1.225.859.82 Ha, Kawasan Industri 1.706.93 Ha, Kawasan Pertanian Hortikultura 12.197,57 Ha, Kawasan Pertanian Pangan 14.192,57 Ha, Kawasan Peruntukan Perkebunan 281.097,25 Ha, Kawasan Peruntukan Perkebunan Rakyat 2.000,00 Ha, dan Kawasan Peruntukan Pemukiman 11.128,25 Ha. Pengembangan Komoditas Tanaman perkebunan disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah sesuai dengan agroklimat.

Luas pengembangan Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Boven Digoel dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar. 2 Data Luas Perkembangan Komoditas Perkebunan Kab. Boven Digoel .

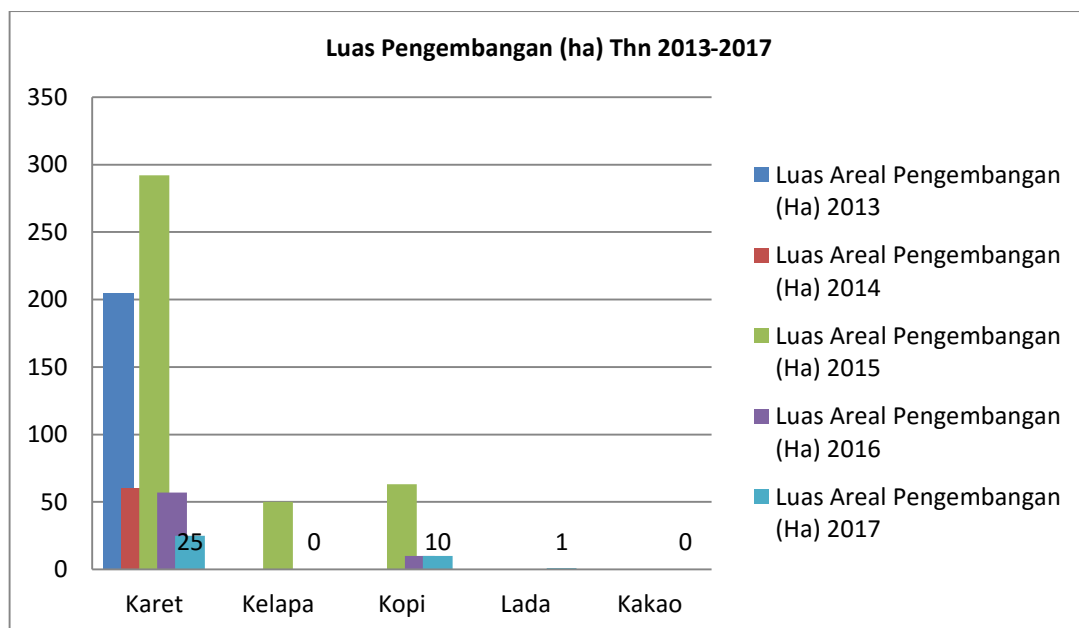


Data pada Gambar 2 diatas menggambarkan total pengembangan Komoditas perkebunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Luas Areal Komoditas Karet 3.842,56 Ha, Kopi 73 Ha dan Lada 1 Ha. Komoditas perkebunan seperti

kakao, cengkeh, pinang, sagu dan ada beberapa komoditas perkebunan lain yang belum terdata dengan baik, bukan karena komoditas tersebut tidak ada tetapi karena data tidak akurat sehingga kami tidak memcantumkan pada gambar diatas. Penyampaian data base komoditas Perkebunan kami akan terus mengupdate setiap tahun sesuai dengan perkembangan dan kondisi dilapangan.

Pengembangan komoditas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara khusus komoditas Karet hal ini sejalan dengan hasil Evaluasi Rapat Koordinasi Dinas Perkebunan Provinsi Papua Tahun 2016 bahwa wilayah Adat Anim Ha ( Kabupaten Merauke, Kabupaten Mappi, Kabupaten Asmat dan Kabupaten Boven Digoel) program prioritas pengembangan perkebunan adalah Tanaman Karet disamping komoditas lain disesuaikan dengan agroklimat.

Gambar . 3 Luas Areal Pengembangan Pemerintah berdasarkan Komoditi Tahun 2013-2017



Pada Gambar- 2 menggambarkan pengembangan komoditas perkebunan untuk tahun Anggaran 2017 . Luas Pengembangan Karet sebesar 25 Hektar diwilayah Distrik 6 Hektar, Distrik Arimop 6 Hektar, Distrik Mandobo 7 Hektar dan Distrik Jair

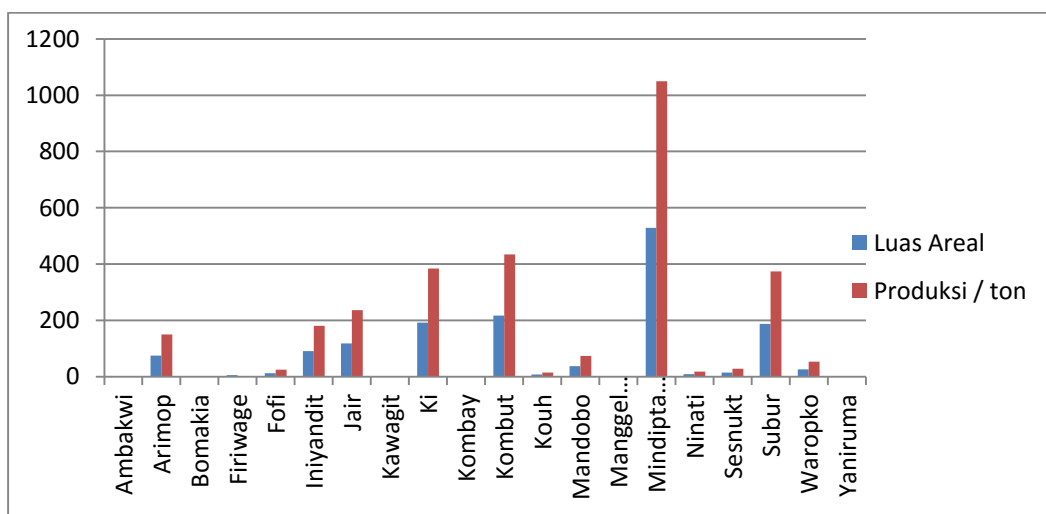


6 Hektar. Pengembangan tanaman Kopi 10 Hektar di wilayah Distrik Inyandit Kampung Tetap hal ini melihat kondisi wilayah Tetap sesuai dengan agroklimat. Distrik Mandobo Kampung Sokanggo pengembangan tanaman Lada seluas 1 Ha.

2.5. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT

Produksi Tanaman Perkebunan sebagian belum dikelola secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu komoditas unggulan Kabupaten Boven Digoel adalah karet. Berdasarkan data yang ada Produksi tanaman karet sebesar 3.025 ton. Dalam rangka mendorong Petani untuk melakukan penyadapan maka instansi teknis khusus bidang ekonomi melakukan koordinasi secara rutin dengan melibatkan pihak peduli komoditas karet untuk mendukung visi dan misi Bupati Boven Digoel dalam meningkatkan kesejahteraan petani dengan mengembangkan potensi karet yang ada. Dinas koperasi bekerja sama dengan pihak pengusaha lokal akan siap menampung hasil produksi karet/ tersebut dengan tetap menjaga kualitas karet . Dengan adanya kebijakan baru oleh Bupati Boven Digoel, maka Dinas perkebunan Kabupaten Boven Digoel mendorong petani dengan memberikan sarana produksi seperti alat pengolahan karet kepada kelompok tani di beberapa Distrik. Data produksi Komoditas perkebunan berdasarkan komoditas yang ada mulai dari tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Luas Areal Komoditas Produksi Perkebunan Berdasarkan Distrik

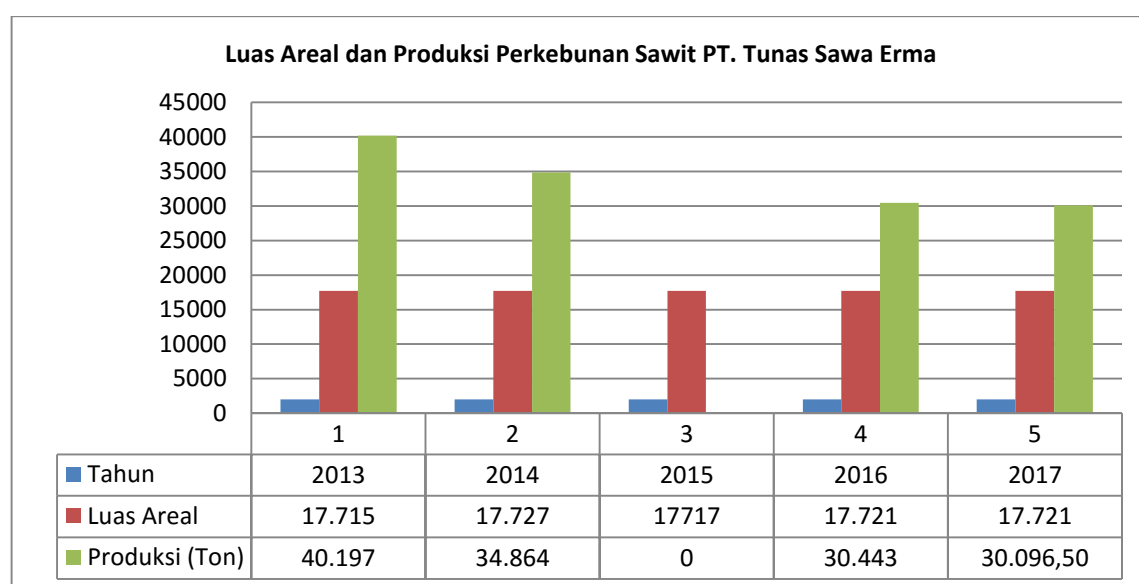


## 2.6. DATA LUAS AREAL PERUSAHAAN SWASTA

Perusahaan Perkebunan Besar mempunyai peranan yang penting terutama sebagai sumber pendapatan negara, sumber teknologi dan manajemen, penyerapan tenaga kerja, pemicu pengembangan , pemicu pengembangan wilayah, mitra usaha perkebunan rakyat dan menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Berdasarkan data pada Dinas Perkebunan Kabupaten Boven Digoel dan menyampaikan laporan kegiatan pengembangan Perusahaan Perkebunan Besar Swasta oleh PT. TUNAS SAWA ERMA yang bergerak dibidang Perkebunan Kelapa Sawit dapat dilihat pada gambar 5 Luas Areal Kebun Kelapa Sawit 17.721 Ha .

Gambar 5 Luas Areal & Produksi Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tunas Sawa Erma.



Data Luas POP.A. berdasarkan surat Usaha Perkebunan (SIUP) yang diterbitkan oleh menteri Kehutanan dan Perkebunan melalui surat Nomor : 529/ Menhutbun VII/200 tanggal, 15 Mei 2000 untuk perkebunan seluas 14.461 Ha sesuai dengan SK HGU No. 15/HGU/BPN/2000 tanggal, 27 Maret 2000. Luas Areal POP.B. berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 171/Keps-II/1998 tentang pelepasan kawasan hutan seluas 19.486,50 Ha.

## BAB III

## SARANA PRASANA DAN KELEMBANGAAN

## 3.1. SARANA PRASARANA

Aspek Sarana Prasarana merupakan faktor penentu dalam mendukung keberhasilan petani dalam meningkatkan usaha tani, tanpa sarana prasarana, maka petani tidak dapat berbuat apa-apa. Berdasarkan data yang ada sarana prasarana produksi yang sudah diserahkan kepada petani baik swasta maupun instansi pemerintah dalam mendukung dan meningkatkan produksi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 . Data Sarana Prasarana yang diserahkan Kepada Kelompok Tani

No	Nama Distrik	Jenis Barang (OTSUS, GERBANGMAS,DAU)	Tahun Pengadaan	Jumlah Buah/Unit	Sumber Pengadaan	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kombut	Mesin Pres	2014	3	Montelo	Baik
		Penyediaan Alat & Bahan OPT (OTSUS)	2014	1 Paket	Disbun	Baik
		Peralatan Produksi Karet (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
2.	Iniyandit	Penyediaan Alat & Bahan OPT (OTSUS)	2014	1 Paket	Disbun	Baik
		Pembangunan Rmh ( <i>GerbangMas</i> )	2015	1 Unit	Disbun	Baik
		Penyediaan Sarana Produksi ( <i>GerbangMas</i> )	2015	1 Paket	Disbun	Baik
		Peralatan Sadap (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
		Pembangunan Rmh Pengolahan (OTSUS)	2017	1 Unit	Disbun	Baik
Mesin Pengolahan Kopi (DAU)	2017	2 Unit	Disbun	Baik		
3.	Jair	Pembangunan Penampungan (OTSUS)	2015	2 Unit	Disbun	Baik
		Sarana Pengolahan Sadap (OTSUS)	2016	1 Paket	Disbun	Baik
		Pusat Pusat Produksi (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
		Alat Bahan Pengendalian OPT (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
		Peralatan Sadap (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik

4.	Subur	Pembangunan Penampungan (GerbangMas)	2015	1 Unit	Disbun	Baik
		Sarana Pengolahan Sadap (GerbangMas)	2015	1 Paket	Disbun	Baik
		Alat Bahan Pengendalian OPT (OTSUS)	2015	1 Paket	Disbun	Baik
		Sarana Pengolahan Sadap (OTSUS)	2016	1 Paket	Disbun	Baik
5.	Mindiptana	Pembangunan Penampungan Pusat-Pusat Produksi (OTSUS)	2015	2 unit	Disbun	Baik
		Peralatan Pengendalian OPT (OTSUS)	2015	1 Paket	Disbun	Baik
		Peralatan Pengendalian OPT (OTSUS)	2016	1 Paket	Disbun	Baik
		Peralatan Pengendalian OPT (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
		Pelatan Sadap (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
		Herbisida (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
		Insektisida (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
6.	Arimop	Peralatan Sadap (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
7.	Distrik Mandobo	Alat dan Bahan Pengendalian OPT (OTSUS)	2015	1 Paket	Disbun	Baik
		Pupuk (OTSUS)	2017	1 Paket	Disbun	Baik
		Pestisida (OTSUS)	2017	2 Paket	Disbun	Baik
8.	Bomakia	Pengadaan Peralatan Produksi (OTSUS)	2015	1 Paket	Disbun	Baik
		Alat dan Bahan Pengendalian OPT (OTSUS)	2016	1 Paket	Disbun	Baik
9.	Fofi	Pengadaan Peralatan Produksi (OTSUS)	2015	1 Paket	Disbun	Baik
		Alat dan Bahan Pengendalian OPT (OTSUS)	2016	1 Paket	Disbun	Baik

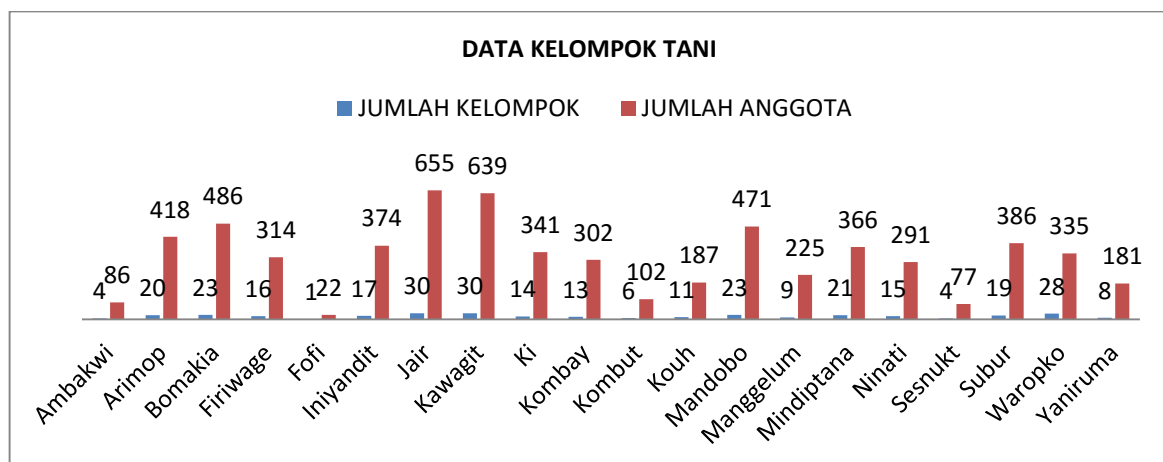
Data Sarana Prasarana dari tahun 2014-2017 yang masih ada di kelompok sedangkan bantuan sarana prasana sebelum sudah tidak ada sehingga data yang kami sampaikan sesuai kondisi yang ada di kelompok.

### 3.2. KELEMBAGAAN

Kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Data Kelompok Tani yang tersebar di 20 Distrik yang ada di Kabupaten Boven Digoel dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6 - Data Kelembagaan Petani berdasarkan Distrik



Sumber Data Dinas THP dan Peternakan

Data kelompok tani menggambarkan jumlah kelompok dengan jumlah anggota berdasarkan Distrik. Jumlah Anggota Kelompok terbesar di Distrik Jair 655, Distrik Kawagit 639, distrik Bomakia 486 orang anggota kelompok.

### 3.3. PERMASALAHAN

Permasalahan yang perlu dikaji kemudian adalah terkait dengan perusahaan perkebunan yang masih terbatas dengan tingkat produktivitas dan kualitas yang masih rendah, fluktuasi harga dan pasar komoditi ini

yang tidak stabil, serta tingginya harga beberapa input produksi yang menyebabkan keuntungan yang diterima petani menjadi lebih rendah. Kendala lainnya yang berhubungan dengan pemasaran karet adalah yang terkait dengan aspek kelembagaan tata niaga yang sampai saat ini belum ditata dengan baik dan masih rendahnya penguasaan manajemen usahatani.

Masalah lain yang sering dialami petani adalah kendala minimnya modal usaha, rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani, kurangnya penggunaan teknologi tepat guna, sehingga produksi karet yang optimal tidak tercapai. Disamping itu, optimalisasi lahan sangat rendah, hal ini terkait dengan luas lahan yang spot-spot, oksesbiltas yang sangat sulit dan pemeliharaan yang sangat kurang. Pengelolaan yang kurang intensif dan masih bersifat tradisional yang berakibat pada tingkat efisiensi perusahaan belum pada kondisi yang efisien secara ekonomi. Oleh karena itu, sampai saat ini usahatani karet belum mampu menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga tani di Kabupaten Boven Digoel.

Untuk mencapai sasaran agribisnis karet rakyat yang berdaya saing dan berkelanjutan serta memberi manfaat optimal bagi pelaku usahanya secara berkeadilan.

Persoalan lainnya dalam usahatani karet di Kabupaten Boven Digoel terkait dengan tingkat kesejahteraan petani adalah pengelolaan usaha perkebunan karet. Permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh petani yaitu tingginya biaya produksi ketimbang dengan jual komoditi karet di tingkat petani hal ini membuat petani tidak mengelolah produksi. Permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan Perkebunan Rakyat adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan petani di bidang teknik budidaya ;
2. Tingkat produktivitas tanaman yang rendah karena tanaman sudah tua ;
3. Banyaknya areal tanaman tua dan tidak produktif yang belum diremajakan/ rehabilitasi.
4. Ketersediaan benih unggul yang masih terbatas;

5. Masih lemahnya kelembagaan petani (kelompok tani, asosiasi petani karet) dan belum optimalnya dukungan lembaga penunjang;
6. Lokasi perkebunan rakyat terpencar dalam skala luasan yang relatif sempit dan infrastruktur yang rusak dan terbatas, sehingga biaya angkut tinggi dan kurang efisien;
7. Rantai pemasaran hasil panen karet masih relatif panjang dan terbatasnya informasi pasar di tingkat petani;
8. Ketersediaan Penyuluh Terbatas, Mantri Tani sebagai Tenaga Pendampingan di Lapangan;

## BAB V

### KONSEP DAN DEFENISI

#### 5.1. PENGERTIAN DAN DEFENISI

Untuk menyamakan makna dan pengertian mengenai defenisi dan istilah yang digunakan dalam data base perkebunan dengan mengacu pada UU No. 18 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan UU nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.

1. Perkebunan adalah segala kegiatan pengolahan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait dengan Tanaman Perkebunan.
2. Tanaman Perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha perkebunan.
3. Usaha Perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang dan atau jasa Perkebunan.
4. Tanah adalah permukaan bumi, baik yang berupa daratan maupun yang hidup di air dalam batas tertentu sepanjang penggunaan dan pemanfaatannya terkait langsung dengan permukaan bumi, termasuk ruang di atas dan dalam tubuh bumi.
5. Hak ulayat adalah kewenangan masyarakat hukum adat untuk mengatur secara bersama-sama pemanfaatan tanah wilayah, dan sumber daya alam yang ada di wilayah masyarakat hukum adat yang bersangkutan yang menjadi sumber kehidupan dan mata pencahariannya.
6. Masyarakat Hukum adat adalah sekelompok orang yang secara turun-temurun bermukim di wilayah geografis tertentu di Negara Kesatuan Republik Indonesia karena adanya ikatan pada asal usul leluhur, hubungan yang kuat dengan tanah, wilayah, sumber daya alam yang memiliki pranata pemerintahan adat dan tatanan hukum adat di wilayah adatnya.
7. Lahan Perkebunan adalah bidang tanah yang digunakan untuk usaha Perkebunan.
8. Pelaku Usaha Perkebunan adalah pelaku dan atau perusahaan yang mengelola Usaha Perkebunan.



9. Pekebun adalah orang perorangan warga Indonesia yang melakukan Usaha Perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.
10. Perusahaan Perkebunan adalah badan usaha yang berbadan hukum, didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di wilayah Indonesia, yang mengelola usaha perkebunan dengan skala tertentu.
11. Hasil Perkebunan adalah semua produk tanaman perkebunan dan pengelolaannya yang berdiri atas produk utama, produk olahan untuk memperpanjang daya simpan, produk sampingan dan produk ikutan.
12. Pengolahan hasil Perkebunan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan terhadap hasil Tanaman Perkebunan untuk memenuhi standar mutu produk, memperpanjang daya simpan, mengurangi kehilangan dan atau kerusakan dan memperoleh hasil optimal untuk mencapai nilai tambah yang lebih tinggi.
13. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan Menteri sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
14. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
15. Setiap orang adalah orang perseorangan atau koperasi, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.
16. Perkebunan Besar adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersil oleh perusahaan yang berbadan hukum. Perkebunan besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perusahaan Perkebunan Swasta (PBS) Nasional/Asing

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. KESIMPULAN

Dengan melihat kondisi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan perkebunan di Kabupaten Boven Digoel dengan ketersediaan data yang tidak tersedia maka Dinas Perkebunan mencoba mengumpulkan data komoditas yang ada di masing-masing Distrik sesuai dengan jenis komoditas yang ada maka, kami dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Data Informasi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan perencanaan pembangunan perkebunan di Kabupaten Boven Digoel dengan mempertimbangkan agroklimat dan kesesuaian lahan di masing Distrik/Kampung;
2. Peningkatan Pengetahuan dan ketrampilan Petani , saranan produksi dan pendampingan dilapangan masih kurang;
3. Penguatan kelembagaan Petani, Gapoktan dan Koperasi / Pihak ketiga dalam memasarkan hasil Produksi Pemasaran belum tersedia;

#### 6.2. SARAN

Dalam rangka Pengembangan Komoditas Perkebunan di Kabupaten Boven Digoel maka disarankan ;

1. Pengembangan Perkebunan ke depan perlu data dan Petugas Mantri perkebunan dan Petani pendamping di lapangan ,petugas ini yang bertugas menyampaikan data base Laporan Pengembangan Perkebunan di masing-masing kampung dan Distrik.
2. Perlu Pembinaan dan Penguatan Kelembagaan Petani dan Pembentukan Koperasi di tingkat Kampung dan Distrik untuk Pemasaran hasil Produksi Pertanian.

#### 6.3. PROGRAM TINDAK LANJUT

Rencana Progran tindak lanjut dalam rangka pengembangan komditas perkebunan di kabupaten Boven Digoel adalah sebagai Berikut;

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani;
2. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan
3. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan
4. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
5. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

**DATA KELEMBANGAAN PETANI  
KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

No	DISTRIK	JUMLAH KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA	PENGUKUHAN KELOMPOK	
				Sudah	Belum
1	2	3	4	5	6
1	Ambakwi	4	86	2	2
2	Arimop	20	418	6	14
3	Bomakia	23	486	6	17
4	Firiwage	16	314	16	0
5	Fofi	1	22	0	1
6	Iniyandit	17	374	0	17
7	Jair	32	655	13	19
8	Kawagit	30	639	16	14
9	Ki	14	341	14	0
10	Kombay	13	302	9	4
11	Kombut	6	102	4	2
12	Kouh	11	187	11	0
13	Mandobo	23	471	20	3
14	Manggalum	10	225	10	0
15	Mindiptana	21	366	4	17
16	Ninati	15	291	7	8
17	Sesnukt	4	77	2	2
18	Subur	19	386	16	3
19	Waropko	28	335	9	19
20	Yaniruma	8	181	8	0
	<b>TOTAL</b>	<b>315</b>	<b>6.258</b>	<b>173</b>	<b>142</b>

Sumber Data Dinas THP dan Peternakan Kabupaten Boven Digoel

**DATA REKAPITULASI  
LUAS AREAL PENGEMBANGAN KOMODITAS PERKEBUNAN**

No	Komoditas	Luas Areal Pengembangan Pemerintah (Ha)					KET
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7	8
2	Karet	195	60	292	97	25	
3	Kelapa	0	0	50	0	0	
4	Kopi	0	0	50	10	10	
5	Lada	0	0	0	0	1	
6	Kakao	0	0	0	0	0	
7	Cengkeh	0	0	0	0	0	
8	Pinang	0	0	0	0	0	

No	Komoditas	Luas Areal Komoditas Perkebunan Kabupaten Boven Digoel					KET
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7	8
2	Karet	2.216	2.276	2.568	3.817,56	3.842,56	
3	Kelapa	0	0	50	0	0	
4	Kopi	0	0	50	63	73	
5	Lada	0	0	0	0	1	
6	Kakao	0	0	0	0	0	
7	Cengkeh	0	0	0	0	0	
8	Pinang	0	0	0	0	0	

**DATA PRODUKSI BERDASARKAN KOMODITAS PERKEBUNAN  
TINGKAT DISTRIK KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

No	Distrik	Komoditas Perkebunan (Ton)					
		Karet	Kelapa	Kopi	Lada	Kakao	Pinang
1	Ambakwi	0	0	0	0	0	0
2	Arimop	150	0	0	0	0	0
3	Bomakia	0	0	0	0	0	0
4	Firiwage	0	0	0	0	0	0
5	Fofi	24	0	0	0	0	0
6	Iniyandit	180	0	4	0	0	0
7	Jair	236	0	0	0	0	0
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0
9	Ki	384	0	0	0	0	0
10	Kombay	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	434	0	0	0	0	0
12	Kouh	14	0	0	0	0	0
13	Mandobo	74	0	0	0	0	0
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	1.056	0	0	0	0	0
16	Ninati	18	0	0	0	0	0
17	Sesnukt	28	0	0	0	0	0
18	Subur	374	0	0	0	0	0
19	Waropko	53	0	0	0	0	0
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>3.025</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT TIAP KOMODITAS****1. KOMODITAS : KARET**

No	Distrik	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi / ton	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah KK
		TBM	TM	TTM/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ambatkwi	2,5	0	0	2,5	0	0	4
2	Arimop	131	75	0	206	150	2	402
3	Bomakia	37	0	0	37	0	0	75
4	Firiwage	0	5	0	5	0	0	5
5	Fofi	49	12	0	61	24	2	122
6	Iniyandit	189	90	0	279	180	2	368
7	Jair	240	118	0	358	236	2	843
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0	0
9	Ki	152	192	0	344	384	2	688
10	Kombay	0	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	121	217	40,26	378	434	2	676
12	Kouh	32	7	0	39	14	2	78
13	Mandobo	227	37	55	316	74	2	502
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	553	528	26	1.127	1.056	2	2196
16	Ninati	109	9	0	118	18	2	208
17	Sesnukt	76	14	0	90	28	2	187
18	Subur	167	187	0	354	374	2	554
19	Waropko	97	26	0	123	53	2,04	246
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.184,3</b>	<b>1.512</b>	<b>146,26</b>	<b>3.842,56</b>	<b>3.025</b>	<b>2</b>	<b>7.154</b>

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak

**2. KOMODITAS : KOPI**

No	Distrik	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi / ton	Produktivitas	Jumlah KK
		TBM	TM	TTM/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ambakwi	0	0	0	0	0	0	0
2	Arimop	0	0	0	0	0	0	0
3	Bomakia	0	0	0	0	0	0	0
4	Firiwage	0	0	0	0	0	0	0
5	Fofi	0	0	0	0	0	0	0
6	Iniyandit	70	3	0	73	3,9	1.300	140
7	Jair	0	0	0	0	0	0	0
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0	0
9	Ki	0	0	0	0	0	0	0
10	Kombay	0	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	0	0	0	0	0	0	0
12	Kouh	0	0	0	0	0	0	0
13	Mandobo	0	0	0	0	0	0	0
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	0	0	0	0	0	0	0
16	Ninati	0	0	0	0	0	0	0
17	Sesnukt	0	0	0	0	0	0	0
18	Subur	0	0	0	0	0	0	0
19	Waropko	0	0	0	0	0	0	0
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>73</b>	<b>3,9</b>	<b>1.300</b>	<b>140</b>

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak

## 3. KOMODITAS : LADA

No	Distrik	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi / ton	Produktivitas	Jumlah KK
		TBM	TM	TTM/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ambakwi	0	0	0	0	0	0	0
2	Arimop	0	0	0	0	0	0	0
3	Bomakia	0	0	0	0	0	0	0
4	Firiwage	0	0	0	0	0	0	0
5	Fofi	0	0	0	0	0	0	0
6	Iniyandit	0	0	0	0	0	0	0
7	Jair	0	0	0	0	0	0	0
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0	0
9	Ki	0	0	0	0	0	0	0
10	Kombay	0	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	0	0	0	0	0	0	0
12	Kouh	0	0	0	0	0	0	0
13	Mandobo	1	0	0	1	1	0	16
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	0	0	0	0	0	0	0
16	Ninati	0	0	0	0	0	0	0
17	Sesnukt	0	0	0	0	0	0	0
18	Subur	0	0	0	0	0	0	0
19	Waropko	0	0	0	0	0	0	0
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>16</b>

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak



## 4. KOMODITAS : CENGKEH

No	Distrik	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi / ton	Produktivitas	Jumlah KK
		TBM	TM	TTM/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ambakwi	0	0	0	0	0	0	0
2	Arimop	0	0	0	0	0	0	0
3	Bomakia	0	0	0	0	0	0	0
4	Firwage	0	0	0	0	0	0	0
5	Fofi	0	0	0	0	0	0	0
6	Iniyandit	0	0	0	0	0	0	0
7	Jair	0	0	0	0	0	0	0
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0	0
9	Ki	0	0	0	0	0	0	0
10	Kombay	0	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	0	0	0	0	0	0	0
12	Kouh	0	0	0	0	0	0	0
13	Mandobo	0	0	0	0	0	0	0
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	0	0	0	0	0	0	0
16	Ninati	0	0	0	0	0	0	0
17	Sesnukt	0	0	0	0	0	0	0
18	Subur	0	0	0	0	0	0	0
19	Waropko	0	0	0	0	0	0	0
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak

## 5. KOMODITAS : KAKAO

No	Distrik	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi / ton	Produktivitas	Jumlah KK
		TBM	TM	TTM/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ambakwi	0	0	0	0	0	0	0
2	Arimop	0	0	0	0	0	0	0
3	Bomakia	0	0	0	0	0	0	0
4	Firwage	0	0	0	0	0	0	0
5	Fofi	0	0	0	0	0	0	0
6	Iniyandit	0	0	0	0	0	0	0
7	Jair	0	0	0	0	0	0	0
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0	0
9	Ki	0	0	0	0	0	0	0
10	Kombay	0	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	0	0	0	0	0	0	0
12	Kouh	0	0	0	0	0	0	0
13	Mandobo	0	0	0	0	0	0	0
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	0	0	0	0	0	0	0
16	Ninati	0	0	0	0	0	0	0
17	Sesnukt	0	0	0	0	0	0	0
18	Subur	0	0	0	0	0	0	0
19	Waropko	0	0	0	0	0	0	0
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak

## 6. KOMODITAS : PINANG

No	Distrik	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi / ton	Produktivitas	Jumlah KK
		TBM	TM	TTM/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ambakwi	0	0	0	0	0	0	0
2	Arimop	0	0	0	0	0	0	0
3	Bomakia	0	0	0	0	0	0	0
4	Firwage	0	0	0	0	0	0	0
5	Fofi	0	0	0	0	0	0	0
6	Iniyandit	0	0	0	0	0	0	0
7	Jair	0	0	0	0	0	0	0
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0	0
9	Ki	0	0	0	0	0	0	0
10	Kombay	0	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	0	0	0	0	0	0	0
12	Kouh	0	0	0	0	0	0	0
13	Mandobo	0	0	0	0	0	0	0
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	0	0	0	0	0	0	0
16	Ninati	0	0	0	0	0	0	0
17	Sesnukt	0	0	0	0	0	0	0
18	Subur	0	0	0	0	0	0	0
19	Waropko	0	0	0	0	0	0	0
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak

## 7. KOMODITAS : SAGU

No	Distrik	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi / ton	Produktivitas	Jumlah KK
		TBM	TM	TTM/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ambakwi	0	0	0	0	0	0	0
2	Arimop	0	0	0	0	0	0	0
3	Bomakia	0	0	0	0	0	0	0
4	Firiwage	0	0	0	0	0	0	0
5	Fofi	0	0	0	0	0	0	0
6	Iniyandit	0	0	0	0	0	0	0
7	Jair	0	0	0	0	0	0	0
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0	0
9	Ki	0	0	0	0	0	0	0
10	Kombay	0	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	0	0	0	0	0	0	0
12	Kouh	0	0	0	0	0	0	0
13	Mandobo	0	0	0	0	0	0	0
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	0	0	0	0	0	0	0
16	Ninati	0	0	0	0	0	0	0
17	Sesnukt	0	0	0	0	0	0	0
18	Subur	0	0	0	0	0	0	0
19	Waropko	0	0	0	0	0	0	0
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak

**8. KOMODITAS : KELAPA**

No	Distrik	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi / ton	Produktivitas	Jumlah KK
		TBM	TM	TTM/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ambakwi	0	0	0	0	0	0	0
2	Arimop	0	0	0	0	0	0	0
3	Bomakia	0	0	0	0	0	0	0
4	Firiwage	0	0	0	0	0	0	0
5	Fofi	0	0	0	0	0	0	0
6	Iniyandit	0	0	0	0	0	0	0
7	Jair	0	0	0	0	0	0	0
8	Kawagit	0	0	0	0	0	0	0
9	Ki	0	0	0	0	0	0	0
10	Kombay	0	0	0	0	0	0	0
11	Kombut	0	0	0	0	0	0	0
12	Kouh	0	0	0	0	0	0	0
13	Mandobo	0	0	0	0	0	0	0
14	Manggalum	0	0	0	0	0	0	0
15	Mindiptana	0	0	0	0	0	0	0
16	Ninati	0	0	0	0	0	0	0
17	Sesnukt	0	0	0	0	0	0	0
18	Subur	0	0	0	0	0	0	0
19	Waropko	0	0	0	0	0	0	0
20	Yaniruma	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak

**DATA LUAS AREAL PERKEBUNAN BESAR SWASTA (PBS)**

No	PT. TUNAS SAWAERMA	Luas Areal / Tahun				
1	2	3	4	5	6	7
1	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
2	Luas Areal	17.715	17.727	17717	17.721	17.721
3	Produksi (Ton)	40.197	34.864	0	30.443	30.096,50